

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA DI KABUPATEN TANAH LAUT (STUDI KASUS PADA DINAS TENAGA KERJA DAN PERINDUSTRIAN KABUPATEN TANAH LAUT)

**Muhammad Shapiq Gautama<sup>1)</sup>, Anisa Nurhabibah Pyadini<sup>2)</sup>, Dina Ulya<sup>3)</sup>**

<sup>1)2)3)</sup> Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Tanah Laut

Jalan A. Yani km 06 Desa Panggung Kec. Pelaihari, Kab. Tanah Laut

<sup>1)</sup> shapiq@politala.ac.id

<sup>2)</sup> 1801302005.akt@politala.ac.id

<sup>3)</sup> 1801302011.akt@politala.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilakukan pada Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Laut adalah kualitas sumber daya manusia itu sendiri diantaranya tingkat pendidikan, usia tenaga kerja, tingkat risiko pekerjaan, tingkat kemauan tenaga kerja dalam mencari kesempatan kerja, jenis kelamin, dan tingkat upah.  
**Kata kunci:** Faktor, Penyerapan, Tenaga Kerja

### Abstract

*This study aims to find out about the factors that influence employment in Tanah Laut Regency. This research was conducted at the Department of Labor and Industry of Tanah Laut Regency. The research method used is quantitative and qualitative descriptive methods. The results showed that the factors affecting labor absorption in Tanah Laut Regency were the quality of human resources themselves including the level of education, age of labor, level of occupational risk, level of willingness of workers to look for employment opportunities, sex, and wage rates.*

**Keywords:** Factors, Absorption, Labor

## 1. PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk dalam suatu lingkup daerah dapat membawa dampak pada tingginya jumlah angkatan kerja. Hal ini dapat memicu terjadinya peningkatan jumlah pengangguran yang disebabkan karena angkatan kerja yang tumbuh lebih cepat dibandingkan kesempatan kerja yang diberikan. Berdasarkan pernyataan pada penelitian yang dilakukan oleh Dimas dan Nenik Woyanti mengenai “Penyerapan Tenaga Kerja di DKI Jakarta” yang menyatakan bahwa angka pertumbuhan kesempatan kerja masih jauh tertinggal 4 sampai 4,5 persen dari pertumbuhan angkatan kerja (Woyanti, 2009).

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah juga dapat dilihat pada laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mana diharapkan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang baru. Banyaknya tenaga kerja yang masih belum terserap membuat angka pengangguran relatif tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti upah minimum dan banyaknya pencari kerja dengan tingkat pendidikan tertentu yang tidak sesuai dengan kriteria yang dibutuhkan dalam pasar kerja.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dikatakan baik apabila pertumbuhan ekonomi tersebut sudah mampu mempengaruhi lajunya tingkat pertumbuhan tenaga kerja yang relatif tinggi. Banyaknya angka pengangguran akan semakin sulit ditanggulangi apabila kesempatan kerja masih belum dapat terjelma oleh para pencari kerja.

Pada Penelitian yang dilakukan oleh Haryo Kuncoro mengenai “Upah Sistem Bagi Hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja” menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja yang produktif-

remuneratif dapat dipandang sebagai kesempatan kerja yang dikehendaki, maka perluasan kesempatan kerja yang berhasil diciptakan selama periode yang sama masih jauh dari harapan (Kuncoro, 2002).

Pembangunan ekonomi suatu daerah juga merupakan pendukung dalam tingkat ketersediaannya sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak luput dari peran manusia dalam mengelolanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Pangastuti mengenai “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah” menyatakan bahwa manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, dan juga konsumen hasil pembangunan dalam perekonomian itu sendiri (Pangastuti, 2015). Ketenagakerjaan sangat erat kaitannya dengan sosial dan ekonomi. Tingginya tingkat pengangguran ini lah yang menjadikan ketidakstabilan ekonomi yang nantinya juga akan berdampak pada ketidakstabilan sektor yang lainnya.

Sehingga, dalam penelitian ini penulis akan membahas mengenai apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Laut di berbagai sektor. Faktor-faktor yang telah diidentifikasi tersebut diharapkan dapat membantu meningkatkan penyerapan tenaga kerja di daerah Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai potensi ketenagakerajaan di Kabupaten Tanah Laut berdasarkan jenis usahanya, tingkat upah yang diperoleh dan berdasarkan jenjang pendidikan yang dijalani. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai evaluasi dan pengendali di bidang ketenagakerjaan dan pihak-pihak berkepentingan lainnya yang terkait dengan ketenagakerjaan.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Tenaga Kerja**

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 dinyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Di Indonesia sendiri terdapat batas usia kerja yang berlaku, yakni dari usia 15 tahun sampai 64 tahun.

Tenaga kerja di Indonesia juga terbagi dalam beberapa klasifikasi, yakni berdasarkan penduduknya, batas kerja dan kualitasnya. Ketenagakerjaan di Indonesia sendiri sepenuhnya diatur oleh Undang-Undang ketenagakerjaan.

### **2.2 Penyerapan Tenaga Kerja**

Pada penelitian yang dilakukan oleh Karno Kristanto G tentang “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik Di Kota Pekanbaru Tahun 2005-2016” menerangkan penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan kesempatan kerja, lapangan pekerjaan dan teori permintaan (G, 2018). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana Dwi Saputra mengenai “Analisis Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Salatiga” yang menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang dapat dilihat dari banyaknya jumlah penduduk yang telah bekerja. Tenaga kerja yang telah terserap tersebut tersebar ke berbagai sektor perekonomian. Besar kecilnya penyerapan penduduk yang bekerja dipengaruhi oleh permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan.

### **2.3 Permintaan Tenaga Kerja**

Permintaan tenaga kerja ialah sebuah daftar atas berbagai alternative kombinasi tenaga kerja dengan input lainnya yang tersedia yang berkaitan dengan tingkat upah. Besar kecilnya permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh jumlah tenaga kerja yang diperlukan dalam suatu perusahaan atau instansi tertentu.

Permintaan perusahaan atas tenaga kerja berbeda dengan permintaan konsumen terhadap barang atau jasa. Konsumen memperoleh barang atau jasa agar dapat digunakan, sedangkan bagi perusahaan tenaga kerja yang bekerja di perusahaan tersebut adalah untuk membantu dalam memproduksi barang atau jasa tersebut. Permintaan akan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah yang juga mempengaruhi tinggi rendahnya biaya produksi perusahaan. Selain itu perubahan permintaan hasil akhir produksi oleh konsumen juga menjadi pengaruh dalam masalah

tenaga kerja. Hal ini dikarenakan apabila permintaan akan produk yang dihasilkan perusahaan meningkat maka perusahaan pasti akan bermaksud untuk menambah penggunaan tenaga kerja. Pengaruh yang terakhir adalah barang modal yang turun. Barang modal yang turun ini maka perusahaan cenderung akan meningkatkan produksinya karena permintaan hasil produksi bertambah dan secara otomatis perusahaan juga akan memerlukan tenaga kerja lebih lagi.

#### 2.4 Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang disediakan oleh suatu perusahaan atau instansi dalam kurun waktu tertentu. Sehubungan dengan penawaran tenaga kerja ini, penduduk yang akan bekerja tergantung pada keputusannya apakah bersedia bekerja atau tidak. Penyediaan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja, dimana hal ini berpengaruh terhadap motivasi dari masing-masing individu, tingkat pendidikan serta pelatihan yang sudah diterima.

#### 2.5 Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja merupakan seluruh aktivitas yang mempertemukan antara pencari kerja dengan lapangan pekerjaan atau suatu proses terjadinya penempatan atau hubungan pekerjaan. Dalam hal ini pelaku-pelaku yang terdapat dalam aktivitas tersebut seperti pengusaha, pencari kerja dan pihak ketiga yang membantu dalam menghubungkan pengusaha dengan pencari kerja.

### 3. METODE PENELITIAN

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh secara langsung dari narasumber, yaitu pegawai atau staf yang bekerja pada Kantor Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa langkah, yang dimulai dari pengumpulan informasi terkait angkatan kerja di Kabupaten Tanah Laut melalui media *online*, kemudian dilanjutkan dengan melakukan observasi dengan datang kepada pihak Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut untuk bertanya secara langsung mengenai faktor-faktor penyerapan tenaga kerja. Selain data primer, penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang tidak diperoleh secara langsung. Data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut.

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif, dimana memberikan gambaran melalui data-data yang ada, yang selanjutnya ditafsirkan dan dianalisis serta menginterpretasikan data tersebut. Tujuan dari hal tersebut tidak lain adalah untuk memperoleh deskripsi mengenai faktor-faktor terkait penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Laut.

Penulis memilih menggunakan metode wawancara karena informasi yang didapat akan membantu penulis dalam mengetahui faktor-faktor apa saja yang berkaitan mengenai penyerapan tenaga kerja di Tanah Laut yang dijelaskan secara langsung oleh pihak yang menanganinya yakni Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut. Hasil dari informasi yang telah diperoleh tersebut dapat dibuktikan langsung dengan berbagai kegiatan yang diberikan oleh pihak dinas yang berkaitan mengenai permasalahan tenaga kerja di Tanah Laut saat ini.

### 4. PEMBAHASAN

Kabupaten Tanah Laut merupakan salah satu daerah yang memiliki tingkat aktivitas yang cukup tinggi dibidang agroindustri. Pemerintah Kabupaten Tanah Laut untuk saat ini menitikberatkan pada komoditas jagung yang akan menjadi produk unggulan di Tanah Laut sendiri. Distribusi penduduk Tanah Laut yang bekerja menurut lapangan usahanya dibagi menjadi 9 (Sembilan) sektor yaitu pertanian; pertambangan dan penggalian; industri; listrik, gas dan air; konstruksi; perdagangan, rumah makan dan hotel; transportasi, pergudangan dan komunikasi; asuransi, *real estate*, tanah dan jasa perusahaan; dan jasa kemasyarakatan.

Tabel 1. Perkembangan Penduduk menurut Lapangan Pekerjaan

Lapangan Pekerjaan Utama	Tahun			
	2014	2015	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Pertanian	48,12	48,29	50,99	46,64
Pertambangan	7,8	3,97	6,50	5,79
Industri	3,78	3,33	6,91	7,20
Listrik, Gas dan Air	0,19	1,34	0,76	1,04
Konstruksi	4,55	7,75	1,97	1,98
Perdagangan, Rumah Makan dan Hotel	19,97	18,83	17,39	20,77
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	3,49	3,53	3,70	4,18
Asuransi, Real Estate, Tanah dan Jasa Perusahaan	0,77	0,96	1,05	1,70
Jasa Kemasyarakatan	11,33	11,99	10,73	10,71

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut

Pada Tabel 1, dapat dilihat mengenai perkembangan penduduk yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama pada tahun 2014-2018. Dari Tabel tersebut dapat dilihat bahwa sektor pertanian masih menjadi lapangan pekerjaan utama di Tanah Laut yang memiliki tingkat penyerapan tenaga kerja terbesar. Hal ini juga dipengaruhi oleh pemerintah yang memberikan perhatian cukup besar dalam upaya peningkatan produksi di beberapa komoditas pangan utama. Dapat dilihat bahwa di tahun 2017 sektor pertanian menguasai sebagian besar lapangan pekerjaan di Tanah Laut sekitar 50%, yang walaupun di tahun 2018 mengalami penurunan namun masih menjadi sektor pekerjaan yang unggul dibanding sektor lainnya. Sektor lainnya yang juga menguasai lapangan pekerjaan di Tanah Laut yaitu sektor perdagangan, rumah makan dan Hotel sebesar 20%.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam masalah ketenagakerjaan. Hingga tahun 2017 jumlah penduduk yang ada di Tanah Laut sudah tercatat lebih dari 300 juta jiwa. Begitu juga dengan penduduk usia produktif atau usia kerja yang rata-rata berusia 15 tahun keatas. Kelompok penduduk pada usia ini merupakan aset daerah dalam menunjang pembangunan jika disempurnakan dengan penduduk yang memiliki kualitas pendidikan serta keterampilan yang tinggi. Pertumbuhan penduduk di Tanah Laut secara langsung berpengaruh terhadap perkembangan ketenagakerjaan dan lapangan pekerjaan yang ada. Masalah ketenagakerjaan yang ada di Tanah Laut saat ini masih dibidang cukup kompleks, yang mana pada daerah Tanah Laut ini sendiri memiliki sumber daya manusia yang cukup banyak, namun dalam penyalurannya masih kurang.

Tabel 2. Tingkat Pengangguran di Tanah Laut

Indikator	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Angkatan Kerja	163.093	157.649	-	160.165	162.348
Bekerja	158.318	150.51	-	154.233	156.792
Pengangguran	4.775	7.173	-	5.932	5.556
TPAK	72,42	68,72	-	67,27	67,08
TPT	2,93	5,53	-	3,70	3,42

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut, Diolah oleh Penulis

Dapat dilihat pada Tabel 2 bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten Tanah Laut masih cukup banyak, belum lagi tingkat angkatan kerja yang setiap tahun terus mengalami kenaikan.

Hal ini didasari atas faktor-faktor yang terjadi dalam lingkungan ketenagakerjaan di Tanah Laut yang secara garis besar faktor tersebut muncul atas dasar permasalahan dari sumber daya manusia itu sendiri. Kurangnya tingkat pendidikan dan keterampilan yang dimiliki oleh sumber daya yang tersedia menjadikan pihak pencari tenaga kerja harus mengambil sumber daya di luar daerahnya. Selain itu, sumber daya manusia Tanah Laut yang kurang aktif dalam mencari kerja yang sesuai dengan pendidikan dan keterampilan yang dimiliki.

Tabel 3. Tingkat Pengangguran menurut Pendidikan Tertinggi

Pendidikan Tertinggi	Tahun				
	2014	2015	2016*	2017	2018
<b>&lt;= SD</b>	19,35	14,79	15,94	9,96	27,93
<b>SMP</b>	15,25	31,22	21,29	5,04	29,09
<b>SMA ke atas</b>	65,40	53,99	62,76	85,00	42,98

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut, Diolah oleh Penulis

Pada Tabel 3 dapat dilihat mengenai ringkasan tingkat pengangguran menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan dari tahun 2014 hingga 2018. Setiap orang selalu berharap akan dengan mudah mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keahlian dan tingkat pendidikan yang ditamatkannya. Umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula tingkat kesempatan berkerjanya. Namun, terbatasnya lapangan perkerjaan yang tersedia menjadikan mereka yang mempunyai ijazah tinggi tidak dapat terserap secara maksimal di lapangan usaha tersebut. Sebagian besar, mereka yang merupakan lulusan pendidikan tinggi kurang mau menerima pekerjaan yang tidak sesuai dengan jenis keahlian dan jenjang pendidikan yang telah ditamatkan, sehingga sebagian dari mereka tidak mendapatkan pekerjaan dan menjadi pengangguran.

Berdasarkan informasi dari Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut, bahwa kebanyakan dari pencari tenaga kerja memerlukan calon tenaga kerja dengan kualifikasi pendidikan tinggi, seperti diploma ataupun sarjana. Namun terlepas dari hal tersebut kebanyakan calon tenaga kerja hanya lulusan dari jenjang pendidikan rendah seperti lulusan SD dan SMP. Selain itu pencari kerja dengan tingkat jenjang pendidikan yang diluar pendidikan tinggi menjatuhkan harapan yang besar untuk dapat bekerja dibidang perkantoran.

Tabel 4. Tingkat Upah/Gaji di Tanah Laut

Pendidikan Tertinggi	Jenis Kelamin		Kabupaten Tanah Laut
	Laki - Laki	Perempuan	
(1)	(2)	(3)	(4)
Tidak Tamat SD	Rp 2,258,800	Rp 1,641,455	Rp 1,950,127
Sekolah Dasar	Rp 2,472,778	Rp 1,575,000	Rp 2,023,889
SMP	Rp 2,871,414	Rp 1,700,667	Rp 2,286,040
SMA	Rp 3,828,914	Rp 1,904,167	Rp 2,866,540
Diploma dan Universitas	Rp 4,389,625	Rp 3,044,862	Rp 3,717,244
Kabupaten Tanah Laut	Rp 3,164,306	Rp 1,973,230	Rp 2,568,768

Sumber: Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut, Diolah oleh Penulis

Upah/gaji merupakan balas jasa yang diberikan kepada pekerja sebagai imbalan atas pekerjaan yang telah dilakukan pada suatu perusahaan. Upah/gaji para pekerja di Kabupaten Tanah Laut umumnya semakin meningkat diiringi dengan tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan. UMK di Kabupaten Tanah Laut mengikuti besarnya UMP Kalimantan Selatan yakni Rp 2.651.781. Namun dari ketetapan tersebut, rata-rata pendapatan di Tanah Laut masih di bawah tingkat UMP Kalimantan Selatan. Dapat dilihat pada Tabel 4 bahwa tingkat upah/gaji yang

diterima pekerja di Tanah Laut cukup berbeda antara laki-laki dan perempuan. Hal ini mengakibatkan timbulnya kesenjangan rata-rata upah/gaji pekerja yang diterima berdasarkan jenis kelamin. Pendapatan yang diterima laki-laki jauh lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan, dikarenakan beberapa hal seperti jumlah jam kerja. Umumnya perempuan diberlakukan hanya bertanggung jawab sebagai pekerja rumah tangga dan perawat anak. Selain tingkat jam kerja, faktor lainnya dalam penyerapan tenaga kerja perempuan ialah investasi perempuan dalam modal sumber daya masih kurang, seperti tingkat pendidikan, pelatihan dan pengalaman kerja yang masih jauh dibawah dibandingkan dengan laki-laki. Tidak hanya itu, sumber daya manusia di Tanah Laut masih takut untuk memilih pekerjaan yang cukup beresiko, sehingga banyak pencari kerja khususnya perempuan yang lebih memilih untuk bekerja nyaman dan tidak berisiko seperti perawat dan guru.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Laut dan berdasarkan dari hasil observasi pada Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kabupaten Tanah Laut maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Laut adalah kualitas sumber daya manusianya itu sendiri. Kualitas ini berkaitan dengan tingkat kemauan para tenaga kerja dalam mencari kesempatan kerja, tingkat pendidikan, jenis kelamin, risiko pekerjaan, dan usia tenaga kerja. Selain itu tingkat upah juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Tanah Laut.

Saran yang dapat diajukan adalah agar pihak pencari kerja memiliki kemauan yang tinggi mengenai kesempatan kerja walaupun tidak sesuai dengan pendidikan yang dimiliki dan diluar dari daerah domisili. Selain itu bagi pihak Disnaker juga agar memberikan sosialisasi lebih sering dan berkala terutama kepada angkatan-angkatan yang siap bekerja mengenai kesempatan kerja yang ada di industri atau pelatihan lain yang dapat mendukung dalam pengurangan tingkat pengangguran di Kabupaten Tanah laut.

## DAFTAR PUSTAKA

- (n.d.). Retrieved Maret 20, 2020, from Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanah Laut: <https://tanahlautkab.bps.go.id>
- Agustina, D. (2018). Strategi Penyerapan Tenaga Kerja Laki - laki pada Industri Rambut Palsu di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Pembangunan*, 276.
- Atifatur Rakhmawati, Arfida Boedirochminarni. (2018). Analisis Tingkat Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 74-82.
- bitar. (2020, Maret 14). *Pasar Tenaga Kerja*. Retrieved Maret 10, 2020, from Guru Pendidikan.com: <https://ww.gurupendidikan.co.id>
- G, K. K. (2018). Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terdidik di Kota Pekanbaru Tahun 2005 - 2016. 1 - 12.
- Kharismawati, A. (n.d.). *Penawaran Tenaga Kerja*. Retrieved Maret 10, 2020, from <https://annykharismawati.wordpress.com>
- Kuncoro, H. (2002). Upah Sistem Bagi hasil dan Penyerapan Tenaga Kerja. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 45-56.
- Moch Rizkhi Apriliyanto, Rusdarti. (2018). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Provinsi Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal*, 374.
- Nur Siti Latipah, Kunto Inggit. (2017). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Besar di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 479-492.
- Pangastuti, Y. (2015). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Economic Development Analisis Journal*, 203-211.
- Riyadi Nurrohman dan Zainal Arifin. (2010). Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 248-260.

Rizki Herdian Zenda , Suparno. (2017). Peranan Sektor Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 371-384.  
Woyanti, D. d. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja di DKI

### **Biodata Penulis**



***Muhammad Shapiq Gautama***, lahir di Pelaihari, 28 April 1986. Pendidikan terakhir S2 (Strata 2) Magister Manajemen pada STIE Mahardhika Surabaya tahun 2009. Saat ini bekerja sebagai Dosen Politeknik Negeri Tanah Laut. Penulis dapat dihubungi melalui email : shapiq@politala.ac.id



***Anisa Nurhabibah Pyadini***, lahir di Tanah Laut, 17 Mei 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan D-III Akuntansi di Politeknik Negeri Tanah Laut, selain itu juga aktif pada organisasi Forum Studi Islam Al Ikhwana. Penulis dapat dihubungi melalui email : 1801302005.akt@politala.ac.id



***Dina Ulya***, lahir di Tanah Laut, 12 Agustus 2000. Saat ini sedang menempuh pendidikan D-III Akuntansi di Politeknik Negeri Tanah Laut, selain itu juga aktif pada organisasi Himpunan Mahasiswa Akuntansi, Lembaga Pers Mahasiswa Digma, dan Forum Studi Islam Al Ikhwana. Penulis dapat dihubungi melalui email : 1801302011.akt@politala.ac.id